

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

REPOSITORI STAIN KUDUS

A. Kondisi umum SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

1. Sejarah berdiri SD Miftahussa'adah ,

Berdirinya SD Miftahussa'adah dilatarbelakangi dengan berdirinya pondok pesantren. Pada tahun 1994, KH. Achmad Chalimi mendapatkan amanah dari kiyai-kiyai Cirebon untuk mendirikan pondok pesantren di Kudus. Sehingga sebelum yayasan Miftahussa'adah mendirikan SD (Sekolah Dasar), yayasan tersebut mengawali dengan pendirian pondok pesantren.

Seiring berkembangnya pondok pesantren, pada tahun 2011 yayasan Miftahussa'adah mendapatkan perintah dari Qiro'ati pusat yaitu Bapak Bunyamin Dachlan untuk segera mendirikan pendidikan formal yaitu SD (Sekolah Dasar). Dan untuk mendirikan SD ada beberapa syarat yang diajukan oleh bapak Bunyamin Dachlan diantaranya yaitu: *Pertama*, Pembelajaran tidak boleh melebihi jam 12 siang. *Kedua*, anak yang masuk SD harus sudah khatam Qiro'ati. *Ketiga*, satu kelas maksimal berisi 15 anak. *Keempat*, guru SD tidak boleh memberikan PR. *Kelima*, SD ini merupakan SD dengan menggunakan metode qiro'ati.

Dari salah satu syarat anak yang masuk SD harus sudah khatam Qiro'ati, maka pusat memberikan saran untuk membuat lembaga sebelum SD yaitu PAUD atau TK yg menggunakan metode qiro'ati. Sehingga anak yang lulus PAUD atau TK sudah khatam qiro'ati. Sehingga akhirnya yayasan Miftahussa'adah di tahun 2011 membuat PAUD qiro'ati atas intruksi dari pusat.

Setelah 3 tahun tepatnya di tahun 2013, yayasan Miftahussa'adah mulai merancang pendirian SD. Dan pada tanggal 30 Juli 2013 mengirimkan proposal permohonan ijin operasional kepada

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil verifikasi pada tanggal 10 Desember 2013 dan rapat tim verifikasi tanggal 12 Desember 2013 serta tanggal 10 Desember 2013, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus memberikan ijin operasional kepada SD Miftahussa'adah.¹

2. Profil Sekolah²

Nama Madrasah	:	SD Miftahussa'adah
Alamat	:	Gondosari
Nama Yayasan	:	Miftahussa'adah
Status	:	Terdaftar
Provinsi	:	Jawa Tengah
Kecamatan	:	Gebog
Kabupaten	:	Kudus
Desa/kelurahan	:	Gondosari
Kode Pos	:	59354
Telp	:	(0291)433241
Daerah	:	Pedesaan
Status Madrasah	:	Swasta
Tahun didirikan	:	2013
Tahun Beroperasi	:	2014
Luas Tanah	:	310 m ²

3. Letak dan keadaan geografis,

SD Miftahussa'adah adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang dikelola oleh yayasan Miftahussa'adah. Selain mengelola tingkat dasar, juga mengelola PAUD dan TK.

Secara geografis, SD Miftahussa'adah berlokasi di desa Gondosari kecamatan Gebog kabupaten Kudus. Berada di jalan Rahtawu

¹ Dokumentasi SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus, pada tanggal 27 Juli 2016

² Dokumentasi SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus, pada tanggal 27 Juli 2016

raya, yang mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar, hal tersebut dikarenakan dekat dengan jalan raya. Untuk akses jalan menuju sekolah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah. Ditinjau dari lingkungannya, SD Miftahussa'adah ini sangat tepat sebagai tempat kegiatan belajar mengajar:³

Adapun batas-batas SD Miftahussa'adah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jurang,
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Daren Nalumsari Jepara,
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Menawan,
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Besito.

4. VISI dan MISI SD MIFTAHUSSA'ADAH

a. Visi

“Menumbuhkembangkan Potensi Kecerdasan Akademis dan Praktis Anak Melalui Pendidikan Islam Berkarakter”

b. Misi

- 1) Mengembangkan potensi kecerdasan akademis anak yang unggul dan berprestasi
- 2) Menumbuhkan kecerdasan sosial yang bersifat aplikatif dan islami
- 3) Mengawali pendidikan dasar dengan hafal al-Quran dan ilmu agama sebagai bekal insan yang berkepribadian
- 4) Memantapkan kecerdasan spiritual melalui pendidikan Islam berkarater
- 5) Menyiapkan teknokrat islam yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menyambut era globaisasi
- 6) Menyiapkan pemimpin umat yang shalih individu dan shalih sosial⁴

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

³ Observasi, Letak Geografis SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus, pada tanggal 23 Juli 2016.

⁴ Dokumentasi SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus, pada tanggal 27 Juli 2016

5. TUJUAN SD MIFTAHUSSA'ADAH

- a. Memberikan bekal keilmuan, kepribadian dan pengamalan nilai-nilai Islam kepada peserta didik
- b. Memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang komprehensif kepada peserta didik
- c. Memberikan bekal dasar keimanan melalui hafalan dan pemahaman al-Quran

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:⁵

STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN MIFTAHUSSA'ADAH KUDUS

Penasehat	: Ketua	: KH. Musyaffa' Ah.
	Anggota	: KH. Abdul Mannan Ah. K. Amir K. Syakuri
Pengawas	: Ketua	: Kartono Ritnoyuwonna, BA.
	Anggota	: Rifa'i Murtadlo Kasinu
Pengasuh	: Ketua	: KH. Achmad Chalimi
	Anggota	: K. Ali Rif'an KH. Musta'in Yanis
Pengurus	: Ketua	: Sucipto, S.Ag.
	Wakil Ketua	: Yusuf Muhajir Ilallah, S.Ud
	Sekretaris	: Ali Azhar
	Wakil Sekretaris	: Mahfud
	Bendahara	: Uli Ulyana, S.Pd.I
	Wakil Bendahara	: Sy. Halimatus Sa'diyah

⁵ Dokumentasi SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus, pada tanggal 27 Juli 2016

**STRUKTUR ORGANISASI
SD MIFTAHUSSA'ADAH GONDOSARI GEBOG KUDUS**

REPOSITORI STAIN KUDUS



7. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Sebuah lembaga pendidikan melibatkan banyak elemen salah satu diantaranya adalah pendidik atau biasa disebut dengan istilah guru. Guru merupakan pihak yang paling sering terlibat dengan peserta didik sehingga posisi guru disini bisa dikatakan sangat penting bahkan pokok. Adapun keseluruhan jumlah guru dan karyawan yang ada di SD Miftahussa'adah

berjumlah 10 orang yang terdiri : 1 kepala sekolah, 8 guru, dan 1 tata usaha. Adapun daftar guru dan karyawan SD Miftahussa'adah yaitu:

REPOSITORI STAIN KUDUS

Tabel 1

Daftar guru di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

NO	NAMA	JABATAN
1.	Yusuf Muhajir Ilallah, S.Ud	Kepala Sekolah
2.	Nurul Azizah, S.Pd.I	Guru
3.	Abdul Basyir, S.HI	TU
4.	Ainul Yaqin, S.Pd	Waka Kurikulum
5.	Mu'ammarr Hakim, S.Pd.I	Guru
6.	M. Shohibul Mufarrihin, S.Pd.I	Guru
7.	Nor Fauziyyah	Guru
8.	Uli Ulyana, S.PdI	Guru
9.	Sucipto, S.Ag	Guru
10.	Fatimah	Guru

b. Keadaan siswa

Peserta didik di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada Tahun Pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 43 siswa yang terdiri dari 10 siswa kelas IA, 10 siswa kelas IB, 11 siswa kelas II, dan 12 siswa kelas III. Adapun daftar nama siswa kelas III di SD Miftahussa'adah sebagai berikut:⁶

Tabel 2

Daftar siswa Kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

NO	NAMA	L/P
1.	Afrida Putri Annasya	P
2.	Ahmad Abdul Majid	L
3.	Idelia Irma Kirana	P
4.	Lailatus Syarifah	P
5.	Naili Maftuhah	P
6.	Nuzil Lisyifa'il Walidain	L
7.	Risfia Intan Pratiwi	P
8.	Salsabila Fitria 'Aini	P

⁶ Dokumentasi SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus, pada tanggal 27 Juli 2016

9.	Shauna Tahta Syakira	P
10.	Sofi Ananta Azizia	P
11.	Tsania Qonita Abida	P
12.	Zuyyina Nura Fathimah	P

Kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus siswa berjumlah 12 orang dengan rincian 2 laki-laki dan 10 perempuan.

8. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana itu diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan yang sesuai dengan keinginan oleh penggerakannya. Begitu pula dengan pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana di lembaga pendidikan dapat berguna untuk penyelenggaraan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Data sarana dan prasarana di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kelas	4 buah	Baik
2.	Ruang Guru	1 buah	Baik
3.	Sumur Biasa	1 buah	Baik
4.	Kamar Mandi / WC	2 buah	Baik
5.	Meja Guru	5 buah	Baik
6.	Kursi Guru	5 buah	Baik
7.	Meja Murid	30 buah	Baik
8.	Kuris Murid	30 buah	Baik
9.	Papan Tulis	4 buah	Baik
10.	Almari	2 buah	Baik
11.	Jam	2 buah	Baik

12.	Meja Kursi Tamu	1 set	Baik
13.	Pengeras Suara/Speker Aktif	1 set	Baik
14.	Dispenser	1 set	Baik

9. Kurikulum

Kurikulum adalah kegiatan penyampaian isi/materi dari pembelajaran yang menjadi tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun kurikulum yang digunakan di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus ialah kurikulum KTSP. Sedangkan untuk mata pelajaran muatan lokal tahfidzul Qur'an menggunakan kurikulum KTSP yang dipadukan dengan kurikulum khas SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus. Dalam kurikulum tahfidzul Qur'an memiliki penambahan (keunggulan), baik segi kuantitatif (keunggulan komparatif) maupun kualitatif (keunggulan kompetitif) khususnya dalam bidang membaca dan menghafal Al-Qur'an. Penambahan keunggulan tersebut antara lain:

- a. Mata pelajaran tahfidzul Qur'an dilaksanakan 2 kali, yaitu pagi hari mulai pukul 06.30 sampai 08.15 dan sore hari mulai pukul 15.15 sampai 17.00.
- b. Evaluasi hasil hafalan meliputi tes kenaikan ayat setiap hari, tes satu juz, dan tes lima juz.
- c. Dalam mengajar menghafal Al-Qur'an tidaklah sama dan semudah mengajar pelajaran yang lain. Oleh karena itu digunakanlah berbagai strategi dan metode di dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an antara lain ialah : menerapkan metode Qiro'ati dengan klasikal besar (materi penunjang dan tadarus), individual (Muraja'ah, setoran dan istimror), klasikal kecil (baca sima').⁷

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

⁷ Dokumentasi SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus, pada tanggal 27 Juli 2016

B. Data Penelitian

1. Data mengenai strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun pelajaran 2016/2017.

Mata pelajaran tahfidzul Qur'an merupakan program unggulan di SD Miftahussa'adah. Salah satu tujuan dari diajarkannya mata pelajaran tahfidzul Qur'an ialah membentuk generasi tahfidz Al-Qur'an yang mempunyai tujuan agar siswa mampu menghafal Al-Qur'an secara utuh demi terpeliharanya Al-Qur'an.

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Ainul Yaqin selaku Waka Kurikulum di SD Miftahussa'adah, bahwa:

Berdirinya SD Miftahussa'adah bertujuan untuk membentuk generasi tahfidz, jadi pembelajaran Al-Qur'an atau tahfidzul Qur'an itu wajib ada. Sehingga tujuan dan harapan kami anak bisa menjadi hafidz Qur'an yang tartil dalam membaca dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁸

Wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Yusuf Muhajir Ilallah sebagai berikut:

Ciri khusus dari SD Miftahussa'adah adalah program tahfidzul Qur'an. Tujuan dari tahfidzul Qur'an adalah mencetak anak yang hafal Al-Qur'an dengan fasih, tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁹

Untuk tercapainya tujuan yang diinginkan tersebut, SD Miftahussa'adah menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Fatimah selaku guru mata pelajaran tahfidzul Qur'an kelas III sebagai berikut:

⁸ Wawancara kepada Bapak Ainul Yaqin di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 25 Juli 2016

⁹ Wawancara kepada Bapak Yusuf Muhajir Ilallah Kepala Sekolah di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 20 Juli 2016

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz ada tiga mbak. Yang pertama klasikal besar, individual kemudian klasikal kecil. Klasikal besar itu siswa membaca MP atau materi penunjang seperti hafalan doa-doa harian dan tadarus bersama, itu yang klasikal besar. Kalau individual meliputi muraja'ah atau pengulangan hafalan, setoran hafalan baru dan *istimror*. *Istimror* itu siswa satu persatu melanjutkan atau menyambung ayat yang dibaca guru mbak, jadi saat *istimror* itu saya membaca satu atau dua ayat kemudian siswa satu persatu secara bergantian melanjutkan ayat tersebut. Yang ketiga klasikal kecil, kalau klasikal kecil ini adalah baca sima', siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, biasanya dalam satu kelompok berjumlah tiga anak. Dalam klasikal baca sima' ini dalam satu kelompok ada tiga anak, satu anak menghafalkan dan dua anak yang lain mendengarkan, begitu seterusnya sampai ketiga anak menghafal semua mbak.¹⁰

Wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Ainul Yaqin selaku Waka Kurikulum di SD Miftahussa'adah sebagai berikut:

Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an strategi yang digunakan adalah klasikal besar atau tadarus, tadarus disini disebut klasikal besar. Selain tadarus juga ada MP atau materi penunjang seperti doa-doa harian. Tadi yang pertama klasikal besar, yang kedua individual yaitu pengulangan hafalan, setor hafalan baru dan *istimror*. Yang ketiga klasikal kecil yaitu baca sima'.¹¹

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru pembelajaran tahfidzul Qur'an mempunyai strategi khusus dalam pembelajaran, diantaranya adalah:

1) Strategi Klasikal besar

Klasikal besar adalah mengajar dengan cara memberikan materi secara bersama-sama dalam satu kelas. Dalam klasikal besar

¹⁰ Wawancara kepada Ibu Fatimah Guru Tahfidzul Qur'an di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 22 juli 2016

¹¹ Wawancara kepada Bapak Ainul Yaqin di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 25 Juli 2016

ini meliputi materi penunjang atau hafalan doa-doa harian dan tadarus bersama.

REPOSITORI STAIN KUDUS 2) Strategi Individual

Individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu atau individu sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari. Dalam strategi individual meliputi muraja'ah atau pengulangan hafalan, setoran hafalan baru dan *istimror*.

3) Strategi klasikal kecil

Strategi klasikal kecil meliputi baca sima', yaitu membaca bersama-sama secara bergantian dalam kelompok dan siswa yang lain menyimak.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di SD Miftahussa'adah sangat baik. Karena dengan strategi yang diterapkan tersebut mempunyai tujuan yang sangat mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Fatimah selaku guru mata pelajaran tahfidzul Qur'an sebagai berikut:

Dengan adanya materi penunjang anak tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an saja mbak, tapi anak-anak juga bisa menghafal doa-doa harian seperti bacaan sholat, doa keluar masuk masjid, doa keluar masuk WC, doa bercermin dan doa-doa yang lainnya mbak. Kalau yang individual tadi meliputi muraja'ah atau pengulangan hafalan di hafalkan kembali di depan guru, ini bertujuan agar anak-anak tidak lupa dengan hafalan yang sudah dihafalkan atau diperoleh. Kalau setoran hafalan baru bertujuan untuk menambahkan hafalan Qur'an mbak. Biasanya anak-anak setiap hari bisa setoran dua sampai tiga ayat untuk surat yang pendek, kalau ayat yang panjang biasanya cuma setor satu ayat saja mbak. sedangkan *Istimror* itu bertujuan untuk melatih ingatan hafalan anak mbak, selain itu juga konsentrasi anak dibutuhkan. Karena anak yang tidak konsentrasi biasanya tidak

bisa melanjutkan ayat yang diberikan. Kalau baca sima' ya sama mbak untuk mengingat dan mengulang ulang hafalan anak.¹²

REPOSITORI STAIN KUDUS

Wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Ainul Yaqin selaku Waka Kurikulum di SD Miftahussa'adah sebagai berikut:

Strategi-strategi yang digunakan itu kan mempunyai tujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalan siswa dengan baik. Seperti muraja'ah itu kan bertujuan supaya siswa menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkannya atau bisa disebut menjaga mutu hafalannya.¹³

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi-strategi yang digunakan dalam pembelajarn tahfidzul Qur'an mempunyai tujuan yang mendukung dalam hafalan siswa dan dengan strategi tersebut mampu menjaga mutu hafalan siswa kelas III dengan baik.

Selain itu guru tahfidzul Qur'an kelas III juga menggunakan metode untuk menunjang hafalan siswa. Terkait dengan metode menghafal Al-Qur'an, Ibu Fatimah menuturkan:

Menghafal Al-Qur'an itu tentunya juga harus ada cara atau metode yang harus digunakan, dan di SD miftahussa'adah ini menggunakan metode Qiro'ati. Dimana anak-anak tidak hanya mampu menghafal saja, tapi dengan metode Qiro'ati ini anak-anak membacanya tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain metode Qiro'ati.¹⁴

¹² Wawancara kepada Ibu Fatimah Guru Tahfidzul Qur'an di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 22 juli 2016

¹³ Wawancara kepada Bapak Ainul Yaqin di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 25 Juli 2016

¹⁴ Wawancara kepada Ibu Fatimah Guru Tahfidzul Qur'an di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 22 Juli 2016

Sejalan dengan hasil wawancara kepala sekolah SD Miftahussa'adah menjelaskan bahwa:

Terkait dengan metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan dalam sekolah ini adalah metode Qiro'ati, metode ini menurut saya harus dilaksanakan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an anak itu harus mampu membaca dengan tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Jadi anak tidak hanya sekedar hafal Al-qur'an saja, tapi juga menjaga kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas metode pembelajaran tahfidzul qur'an yang digunakan guru di SD miftahussa'adah cukup baik. Metode Qiro'ati sangat bagus untuk diterapkan, karena dalam menghafal Al-Qur'an siswa harus mampu membaca dengan tartil dan membaca dengan kaidah ilmu tajwid sehingga mampu menjaga kemurnian Al-Qur'an.

2. Data mengenai faktor Pendukung dan Penghambat dalam strategi pembelajaran tahfidzul qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun pelajaran 2016/2017.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an itu memang harus ada perhatian khusus dari guru, sebagaimana Bapak Yusuf Muhajir Ilallah selaku Kepala Sekolah SD Miftahussa'adah menuturkan:

Faktor pendukung disini adalah hal-hal yang dapat menunjang dan berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan siswa, untuk usia SD seperti di sekolah ini, itu boleh dikatakan masih mudah untuk di proses karena usia yang masih anak-anak tapi juga harus melihat kadar dan banyaknya hafalan, tapi sekali lagi tidak boleh memaksakan seberapa banyak yang harus di hafalkan.¹⁶

¹⁵ Wawancara kepada Bapak Yusuf Muhajir Ilallah di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 20 Juli 2016

¹⁶ Wawancara kepada Bapak Yusuf Muhajir Ilallah di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 20 Juli 2016

Faktor pendukung yang dimaksudkan disini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu dalam meningkatkan hasil hafalan dan menurut Bapak Yusuf Muhajir Ilallah salah satu faktornya adalah faktor usia. Bila dijabarkan, faktor-faktor pendukung yang ada adalah:

a. Faktor usia siswa

SD Miftahussa'adah adalah lembaga pendidikan yang semua siswanya anak-anak usia SD. Karena materi yang diberikan adalah menghafal, maka usia siswa sangat berpengaruh, sebab pada usia anak-anak tersebut daya ingatnya masih tinggi dan belum banyak dipengaruhi dengan pengalaman-pengalaman dari lingkungannya, dengan pertimbangan hal tersebut diharapkan kemampuan menghafal bisa lancar dan terus berkembang.

Sebagaimana pernyataan diatas tentang faktor pendukung menghafal Al-Qur'an, Bapak Ainul Yaqin menuturkan:

Salah satu faktor pendukung menghafal Al-Qur'an adalah faktor usia, karena usia anak-anak memorinya masih sangat kuat pastinya dan beda dengan usia orang dewasa, kalau hafalan orang dewasa ini sering lupa dan susah tapi kalau anak-anak itu lebih cepat menghafalnya.¹⁷

Wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran tahfidzul Qur'an sebagai berikut:

Faktor pendukung ya banyak diantaranya usia anak. Kan seperti kata belajar pada waktu kecil bagaikan mengukir diatas batu, belajar pada waktu tua bagaikan mengukir diatas air. Begitu juga menghafal, anak-anak itu mudah untuk menghafal ketimbang orang tua.¹⁸

Paparan diatas menunjukkan bahwa faktor usia siswa adalah salah satu yang menjadi penunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa,

¹⁷ Wawancara kepada Bapak Ainul Yaqin selaku Waka Kurikulum di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 25 Juli 2016

¹⁸ Wawancara kepada Ibu Fatimah Guru Tahfidzul Qur'an di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 22 Juli 2016

karena di usia SD untuk menghafal itu mudah daripada menghafal di usia yang sudah tua.

REPOSI STAIN KUDUS

b. Faktor kecerdasan siswa

Pada intinya aktifitas menghafal adalah dominasi kerja otak untuk mampu menangkap dan menyimpan stimulus dengan kuat sehingga kecerdasan otak mempunyai peran yang besar untuk cepat lambatnya menghantarkan seorang siswa menjadi *hafidz*. Karena kecerdasan otak mempunyai peran yang besar maka untuk mengetahui kapasitas kecerdasan siswa, SD Miftahussa'adah dalam penerimaan siswa baru selalu mengadakan seleksi atau tes kecerdasan bagi calon siswa.

Dalam hal ini Bapak Yusuf Muhajir Ilallah selaku Kepala Sekolah SD Miftahussa'adah menuturkan, berikut hasil wawancara peneliti:

Menghafal Al-Qur'an itu tergantung kiat dan niat, tapi ada faktor lain yang dapat menunjang hafalan siswa, yaitu kecerdasan siswa itu sendiri, diyakini atau tidak kecerdasan atau kemampuan berfikir anak itu sangat mempengaruhi hafalan, ya alhamdulillah di kelas III SD ini meskipun ada siswa yang beragam tingkat kecerdasannya kita selalu untuk mencoba menggali solusi inovasi untuk menyamakan hasil hafalan siswa, biasanya kalau ada siswa yang kemampuannya dan kecerdasannya agak rendah dan hasil hafalannya tidak bagus ada trik dan cara untuk itu, disini juga di adakan jam tambahan khusus pada sore hari.¹⁹

Meskipun tingkat kemampuan dan kecerdasannya berbeda seorang guru harus mampu menyampaikan tujuan dari pembelajaran secara merata meskipun dengan cara yang berbeda, berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusuf Muhajir Ilallah selaku Kepala Sekolah SD Miftahussa'adah tidak terlalu membedakan antara yang tingkat kecerdasannya rendah maupun tinggi, karenanya yang tingkat kecerdasannya rendah perlu cara khusus untuk menyamakan hasil seperti ada jam tambahan pada sore hari. Hal ini menggambarkan guru SD

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹⁹ Wawancara kepada Bapak Yusuf Muhajir Ilallah di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 20 Juli 2016

Miftahussa'adah mempunyai cara yang bagus agar hasil hafalan Al-Qur'an siswa dapat di peroleh secara merata tanpa membedakan.

REPOSITORI STAIN KUDUS

c. Faktor waktu menghafal

Pengaturan waktu menghafal Al-Qur'an sangat perlu untuk diperhatikan apalagi untuk siswa kelas III di SD Miftahussa'adah yang semua siswanya adalah anak-anak, yang tentunya belum mampu untuk mengatur waktunya, dan karena siswanya disamping belajar menghafal Al-Qur'an juga belajar pelajaran formal, maka pembagian waktu mempunyai peranan yang tinggi untuk lancarnya proses penghafalan Al-Qur'an.

Alokasi waktu untuk menghafal Al-Qur'an sepenuhnya ditetapkan oleh sekolah dan biasanya dilakukan sebelum pelajaran umum.

Dalam hari yang Ibu Fatimah selaku guru tahfidzul Qur'an menuturkan:

Waktu diantaranya sangat penting untuk siswa, kadang siswa yang kurang berhasil itu kurang memperhatikan waktu dan tidak bisa mengatur waktu dengan baik. Untuk mengatasi itu guru harus memberikan arahan waktu untuk siswa, dan untuk hal itu guru disini memberikan jadwal kegiatan-kegiatan pelajaran maupun umum waktu dirumah maupun di sekolah. Pembelajaran tahfidzul Qur'an disini dilakukan setiap hari mulai jam setengah tujuh sampai jam delapan lebih seperempat.²⁰

Dengan ditetapkannya waktu-waktu untuk belajar Al-Qur'an seperti tersebut diatas, maka diharapkan dalam menghafal Al-Qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah dapat berjalan dengan baik. Ditetapkannya hafalan waktu pagi hari sebagai waktu untuk menambah hafalan adalah sangat tepat karena kondisi pikiran yang masih jernih dan semangat belajar yang tinggi.

d. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah hal diluar siswa yang keberadaannya dapat mendukung terlaksananya proses penghafal Al-Qur'an, diantara

²⁰ Wawancara kepada Ibu Fatimah Guru Tahfidzul Qur'an di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 22 Juli 2016

faktor lingkungan yang berpengaruh adalah *pertama*, kondisi sekolah. Karena semua aktifitas menghafal Al-Qur'an siswa di pusatkan di dalam sekolah, maka perlu diciptakan kondisi sekolah yang kondusif yang mampu menunjang pelaksanaan menghafal. *Kedua*, peranan guru. Terlibat langsungnya seorang guru dalam aktifitas menghafal mempunyai pengaruh yang besar secara langsung terhadap siswa. Hal ini karena perhatian guru terhadap siswa akan mampu mendorong semakin semangatnya seorang siswa dalam menghafal. Dengan baiknya perhatian guru, maka efek yang muncul adalah semakin bersemangat dan merasa nyamannya siswa dalam menghafal sehingga rencana menghafal dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang diharapkan.

Sesuai dengan pernyataan diatas Ibu Fatimah menuturkan:

Lingkungan juga penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan hafalan, karena merupakan salah satu faktor juga yang menunjang hafalan siswa, biasanya akan lebih menghafal dalam suasana yang tenang.²¹

Wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Miftahussa'adah sebagai berikut:

Selain faktor usia, kecerdasan. Faktor lingkungan sekolah juga salah satu pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Karena disini adalah lingkungan pondok pesantren, jadi suasana disini tenang dan kondusif serta nyaman untuk menghafal Al-Qur'an.²²

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap hafalan Al Qur'an siswa, jadi seorang guru harus mampu menjawab dan memberi solusi dengan berbagai keadaan lingkungan siswa yang berbeda.

b. Faktor penghambat

Di dalam pelaksanaanya guru juga mengalami banyak faktor yang menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat

²¹ Wawancara kepada Ibu Fatimah Guru Tahfidzul Qur'an di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 22 juli 2016

²² Wawancara kepada Bapak Yusuf Muhajir Ilallah Kepala Sekolah di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 20 Juli 2016

adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan yaitu tujuan menghafal Al-Qur'an.

REPOSITORI Dalam hal ini Ibu Fatimah selaku guru mata pelajaran tahfidzul Qur'an menuturkan, berikut hasil wawancaranya:

Banyak sekali faktor penghambat yang mempengaruhi hafalan siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal pada siswa biasanya ada yang malas menghafal mbak, terus ngalamun atau kurang konsentrasi saat tahfidz, dan bermain sendiri dengan teman. Sedangkan faktor eksternalnya fasilitas yang kurang memadai mbak, karena SD ini baru jadi fasilitasnya masih kurang, seperti mbak lihat sendiri saat pembelajaran tahfidz tidak ada media yang digunakan, hanya menggunakan Al-Qur'an. Selain fasilitas yang kurang memadai faktor eksternalnya kurang perhatiannya orang tua terhadap muraja'ah anak di rumah..²³

Wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Miftahussa'adah sebagai berikut:

Faktor penghambat dari internal anak itu adalah anak terkadang merasa jenuh atau malas itu internal anak. Kalau dari eksternal anak kurang kontrolnya wali murid terhadap anak. Seperti kita sudah memberi buku penghubung atau buku kontrol tapi ternyata wali muridnya tidak ada perhatian untuk mengisi buku tersebut.²⁴

Dengan berbagai faktor penghambat siswa kelas III dalam menghafal Al-Qur'an yang ada, seorang guru dituntut harus mampu mencari solusi yang tepat. Dengan adanya faktor yang sudah dituturkan oleh guru mata pelajaran tahfidzul Qur'an di SD Miftahussa'adah tersebut, mungkin masih ada lagi faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

Faktor-faktor penghambat ini datangnya bisa dalam diri siswa ataupun dari luar siswa. Adapun faktor-faktor yang dirasakan sering mengganjal siswa dalam menghafal adalah :

²³ Wawancara kepada Ibu Fatimah Guru Tahfidzul Qur'an di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 22 Juli 2016

²⁴ Wawancara kepada Bapak Yusuf Muhajir Ilallah di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 20 Juli 2016

- a. Munculnya sifat malas untuk menghafal,
- b. Kurangnya konsentrasi.
- c. Masih suka bermain,
- d. Fasilitas yang kurang memadai,
- e. Kurangnya perhatian orang tua untuk mendampingi saat muraja'ah di rumah.

Hal ini diungkapkan oleh Risfia siswa kelas III di SD Miftahussa'adah, berikut hasil wawancaranya:

Kalau lagi capek biasanya malas mendaras, dan di rumah biasanya muraja'ah sama Bapak atau Ibu, tapi kadang ya tidak muraja'ah kalau lagi capek.²⁵

Wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Tsania siswa kelas III di SD Miftahussa'adah sebagai berikut:

Biasanya kalau di rumah muraja'ah sendiri, karena Ibu ngajak adik di rumah. Tapi kadang-kadang Ibu ikut mendampingi kalau lagi muraja'ah.²⁶

Melihat hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa sangat penting pula bagi orang tua untuk mendampingi hafalan siswa saat dirumah.

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut, guru juga mempunyai solusi untuk mengatasi hal-hal tersebut, seperti yang dituturkan oleh Ibu Fatimah selaku guru mata pelajaran tahfidzul Qur'an menuturkan, berikut hasil wawancaranya:

cara saya mengatasi hambatan-hambatan itu ya selalu memberikan motivasi kepada siswa saat mereka malas menghafal mbak, terus saat mereka bermain sendiri ya saya selalu mengingatkan biar tidak mengganggu temannya yang lain, kalau masalah orangtua biasanya ada konsultasi ke kepala sekolah atau ke saya mbak.²⁷

²⁵ Wawancara dengan Risfia siswa kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 26 Juli 2016

²⁶ Wawancara dengan Tsania siswa kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 26 Juli 2016

²⁷ Wawancara kepada Ibu Fatimah Guru Tahfidzul Qur'an di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 22 Juli 2016

Wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Miftahussa'adah sebagai berikut:

kejenuhan atau malas pada anak kan manusiawi, jadi kami sering-sering memberi motivasi dan arahan pada anak. Sedangkan masalah wali murid, dari pihak sekolah selalu mengadakan pertemuan dengan wali murid, kita selalu mengingatkan orangtua untuk selalu mengawasi dan mengontrol anak saat muraja'ah di rumah.²⁸

Faktor pendukung dan penghambat dalam setiap proses pembelajaran itu pasti ada tapi bagaimana cara menyelesaikan dan menanggapi masalah tersebut untuk faktor pendukung itu sebagai bahan penyeimbang dari faktor penghambat, faktor penghambat pelaksanaan hafalan yang ada di kelas III SD Miftahussa'adah untuk usia sekolah dasar itu wajar seperti malas, kurang konsentrasi, dan banyak bermain. Yang jelas dalam penggunaan strategi yang tepat untuk mengatasi faktor penghambat ini sangat perlu ketelitian.

Jadi berdasarkan wawancara dan uraian diatas dapat di peroleh kesimpulan tentang faktor pendukung guru di SD Miftahussa'adah dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an kelas III adalah faktor usia siswa, faktor kecerdasan siswa, faktor waktu menghafal, dan faktor lingkungan. Sedangkan faktor-faktor penghambat siswa kelas III dalam menghafal adalah munculnya sifat malas untuk menghafal, kurangnya konsentrasi, masih suka bermain, fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya perhatian orang tua untuk mendampingi saat muraja'ah dirumah.

3. Data mengenai hasil prestasi hafalan dalam pembelajaran tahfidzul qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Untuk mengetahui prestasi dari dari proses belajar mengajar perlu adanya suatu evaluasi dari seorang guru. Yang dimaksud evaluasi disini

²⁸ Wawancara kepada Bapak Yusuf Muhajir Ilallah di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 20 Juli 2016

adalah suatu tindakan untuk mengecek hafalan Al-Qur'an pada siswa sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan dan kemampuan hafalannya.

REPOSITORI
 Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah juga terdapat evaluasi. Evaluasi merupakan hal yang terpenting dari kegiatan menghafal Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hafalan siswa terhadap ayat-ayat yang dihafalkan. Penilaian hafalan dilakukan tidak terikat. Waktu penilaian diberikan sepenuhnya kepada guru tahfidzul Qur'an, tetapi pihak sekolah sudah memberikan rambu-rambu aspek yang dinilai yaitu meliputi aspek kelancaran, tajwid, fashahah atau tartil.

Terkait dalam penilaian Ibu Fatimah menuturkan, berikut hasil wawancara:

Menghafal Al-Qur'an itu salah satunya yang diterapkan disini adalah dengan tes. Tes disini guru sebagai penyimak ketika siswa melakukan hafalan dan guru langsung membetulkan jika ada salah, dan setelah siswa benar-benar hafal dan lancar hafalannya, siswa langsung di tes oleh kepala. Jadi di sini siswa tes terlebih dahulu dengan guru tahfidzul Qur'an, setelah benar-benar hafal siswa langsung tes dengan kepala. Penilaian yang dipakai dalam tes tahfidz dengan melihat kelancaran dan kefashahah anak.²⁹

Wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Miftahussa'adah sebagai berikut:

Evaluasinya adalah tes 1 juz dilaksanakan ketika anak sudah hafal 1 juz. Setor kepada kepala 1 juz dan kesalahan dalam 1 juz maksimal 10 kali kesalahan. Yang kedua tes 5 juz. Anak dites mulai juz 1 sampai juz 5, kalau anak sudah juz 10 berarti anak dites mulai juz 5 sampai juz 10. Kalau kelas III tes 5 juznya dimulai dari juz 5 sampai juz 10, karena kelas III sudah ada satu anak yang sudah juz 9 dan tiga anak juz 8 dan yang lain ada yang juz 5 dan juz 6. Saat tes 5 juz masing-masing kesalahan maksimal 10 kesalahan. Biasanya sebelum anak setor ke kepala, anak terlebih dahulu setor ke guru tahfidzul Qur'an dulu, setelah anak lancar baru setor ke kepala.³⁰

²⁹ Wawancara kepada Ibu Fatimah Guru Tahfidzul Qur'an di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 22 Juli 2016

³⁰ Wawancara kepada Bapak Yusuf Muhajir Ilallah Kepala Sekolah di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 20 Juli 2016

Penilaian ini sangat baik diterapkan pada anak-anak, karena jika ada tes, biasanya anak-anak akan berlomba untuk mendapatkan hafalan yang banyak, selain itu hal ini akan memberikan rasa semangat dalam menghafal. Untuk mengetahui tentang hasil pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di SD Miftahussa'adah didapatkan hasil bahwa mengenai penilaiannya dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di SD Miftahussa'adah menggunakan standar nilai tersendiri.

Setiap kali pertemuan dengan guru dalam pelajaran tahfidzul Qur'an siswa tidak dibatasi dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an artinya siswa boleh menyetorkan hafalan walaupun hanya satu ayat. Itu terbukti dari hasil hafalan siswa kelas III yang dituturkan oleh Ibu Fatimah, berikut hasil wawancara:

Alhamdulillah hasil hafalan siswa sangat baik. Itu terbukti di kelas 3 ini ada satu siswa yang sudah hafal sampai juz 9. Terus ada yang juz 8. Tapi rata-rata kelas 3 sampainya juz 5 dan 6.³¹

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa hasil prestasi hafalan kelas III di SD Miftahussa'adah baik. Karena sudah ada beberapa siswa yang sudah hafal Al-Qur'an sampai juz 8 dan juz 9.

Tabel 4
Hasil prestasi hafalan yang dicapai kelas III di SD
Miftahussa'adah³²

NO	NAMA	L/P	Jumlah Hafalan
1.	Afrida Putri Annasya	P	5 juz
2.	Ahmad Abdul Majid	L	9 juz
3.	Idelia Irma Kirana	P	8 juz
4.	Lailatus Syarifah	P	5 juz
5.	Naili Maftuhah	P	6 juz
6.	Nuzil Lisyifa'il Walidain	L	8 juz
7.	Risfia Intan Pratiwi	P	6 juz

³¹ Wawancara kepada Ibu Fatimah Guru Tahfidzul Qur'an di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 22 Juli 2016

³² Dokumentasi SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus, pada tanggal 27 Juli 2016

8.	Salsabila Fitria 'Aini	P	5 juz
9.	Shauna Tahta Syakira	P	5 juz
10.	Sofi Ananta Azizia	P	6 juz
11.	Tsania Qonita Abida	P	8 juz
12.	Zuyyina Nura Fathimah	P	5 juz

C. Analisis Data

1. Analisis data strategi pembelajaran tahfidzul qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun pelajaran 2016/2017.

Sekolah adalah wahana untuk proses pendidikan secara formal. Sekolah adalah bagian dari masyarakat, karena sekolah harus dapat mengupayakan pelestarian karakteristik atau kekhasan lingkungan sekitar sekolah ataupun daerah yang dimana sekolah itu berada. Untuk itu merealisasikan usaha ini, sekolah harus menyajikan program pendidikan yang dapat memberikan wawasan kepada peserta didik tentang apa yang menjadi karakteristik lingkungan di daerahnya, baik yang berkaitan dengan kondisi alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya maupun yang menjadi kebutuhan daerah.³³

Begitu halnya dengan pemilihan mata pelajaran tahfidzul Qur'an oleh pihak lembaga di SD Miftahussa'adah karena didukung oleh kondisi masyarakat setempat yang religius dan berada di lingkungan pondok pesantren. Mata pelajaran tahfidzul Qur'an merupakan program unggulan di SD Miftahussa'adah. Salah satu tujuan dari diajarkannya mata pelajaran tahfidzul Qur'an ialah membentuk generasi tahfidz Al-Qur'an yang mampu menghafal Al-Qur'an secara utuh demi terpeliharanya Al-Qur'an.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, agar tujuan pendidikan dalam pembelajaran tercapai maka kegiatan belajar mengajar diupayakan berlangsung secara efektif dan efisien. Guru harus menjadikan anak didik sebagai pedoman dalam pembelajaran, karena

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

³³ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013 hal.282

peserta didik merupakan subyek dalam proses belajar mengajar. Salah satu yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam mengajar adalah pelaksanaan strategi pembelajaran yang baik. Salah satunya adalah dengan adanya strategi pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat juga diartikan sebagai ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran. dengan kata lain strategi pembelajaran dua makna. *Pertama*, strategi pembelajaran sebagai rencana tindakan atau kegiatan, termasuk penggunaan metode dan manfaat berbagai sumber daya, baik kekuatan maupun kelemahan, dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan atau kompetensi tertentu.³⁴

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan guru dalam mata pelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas III, diantaranya adalah:

1) Strategi Klasikal besar

Klasikal besar adalah mengajar dengan cara memberikan materi secara bersama-sama dalam satu kelas. Dalam klasikal besar ini meliputi materi penunjang atau hafalan doa-doa harian seperti bacaan sholat, doa keluar masuk masjid, doa keluar masuk WC, doa bercermin dan doa-doa yang lainnya dan tadarus bersama. Jadi dengan klasikal besar ini selain siswa menghafal Al-Qur'an siswa juga mampu menghafalkan doa-doa harian.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

³⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Diva press, Jogjakarta, 2013, hlm. 70-71

2) Strategi Individual

Individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu atau individu sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari. Dalam strategi individual meliputi muraja'ah atau pengulangan hafalan, setoran hafalan baru dan *istimror*. Dalam strategi ini siswa mampu menambah hafalan dengan konsisten dan siswa juga mampu menjaga hafalan dengan baik.

3) Strategi klasikal kecil

Strategi klasikal kecil meliputi baca sima', yaitu membaca bersama-sama secara bergantian dalam kelompok dan siswa yang lain menyimak. Dalam klasikal kecil tersebut untuk mengingat dan mengulang ulang hafalan siswa. Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an maka tujuan pembelajaran menghafal al-Qur'an tercapai.

Dalam mengajarkan menghafal Al-Qur'an tidaklah sama dan semudah mengajarkan pelajaran yang lain. Oleh karena itu digunakan metode yang tepat sehingga siswa akan mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang digunakan guru tahfidzul Qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah adalah metode Qiro'ati.

Metode Qiro'ati adalah metode yang ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode ini memungkinkan anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah.³⁵ Serta metode membaca dengan tartil dan membaca dengan kaidah ilmu tajwid sehingga mampu menjaga kemurnian Al-Qur'an. Dengan penggunaan metode Qiro'ati siswa menguasai bacaan-bacaan ghorib dalam Al-Qur'an secara baik. Siswa juga fasih dan tartil dengan ilmu tajwidnya saat membaca Al-Qur'an. Jadi metode

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

³⁵ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits*, STAIN Kudus, 2009, hlm 41

Qiro'ati sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah.³⁶

REPOSITORI STAIN KUDUS

2. Analisis data faktor Pendukung dan Penghambat dalam strategi pembelajaran tahfidzul qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun pelajaran 2016/2017.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa cara, yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam tajwid. Yang kedua, yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang ketiga yaitu belajar menghafal diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang.

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah kemuliaan yang besar dan agung. Betapa tidak, yang dihafal adalah kitab suci umat Islam di dunia. Seseorang yang memutuskan menghafal Al-Qur'an pasti akan menemui berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitupun yang dialami oleh siswa kelas III di SD Miftahussa'adah dalam menghafal Al-Qur'an terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Faktor pendukung yang dimaksudkan disini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu dalam meningkatkan hasil hafalan baik. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Siswa

Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi jiwa manusia. Siswa yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Qur'an atau karena bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan

³⁶ Wawancara Bapak Ainul Yaqin waka kurikulum di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 25 Juli 2016

menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an.³⁷

b. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan Tahfidzul Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan manteb dalam menghafal Al- Qur'an.³⁸

d. Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relative masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya disbanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini,

³⁷ Amjad Qosim, *Hafalan Al-Qur'an Dalam Sebulan*, Qiblat press, Solo, 2008, hlm. 60

³⁸ Zaki Zamani dan Syukron Maksum, Op. cit., hlm 57-67

ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

e. Manajemen waktu

Siswa dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikti tahfidzul Al-Qur'an, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa (santri) akan menyebabkan siswa lebih berkonsentrasi untuk menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan dan kebosanan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-Qur'an yang rileks dan penuh konsentrasi.³⁹

Teori tersebut sejalan dengan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus. Faktor-faktor pendukung tersebut diantaranya adalah:

1) Faktor usia siswa

SD Miftahussa'adah adalah lembaga pendidikan yang semua siswanya anak-anak usia SD. Karena materi yang diberikan adalah menghafal, maka usia siswa sangat berpengaruh, sebab pada usia anak-anak tersebut daya ingatnya masih tinggi dan belum banyak dipengaruhi dengan pengalaman-pengalaman dari lingkungannya, dengan pertimbangan hal tersebut diharapkan kemampuan menghafal bisa lancar dan terus berkembang.

2) Faktor kecerdasan siswa

Kecerdasan siswa kelas III di SD Miftahussa'adah juga menjadi faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Karena menghafal adalah dominasi kerja otak untuk mampu menangkap dan menyimpan stimulus dengan kuat sehingga kecerdasan otak mempunyai peran besar untuk cepat dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun siswa kelas III di SD

³⁹ Ahsin, Op. cit., hlm. 56-58

Miftahussa'adah kecerdasannya berbeda-beda, sehingga siswa yang kecerdasannya rendah mendapat hafalan sedikit. Tetapi guru tahfidzul Qur'an selalu mencari solusi untuk masalah tersebut, yaitu dengan menambahkan jam pelajaran pada sore hari. Sehingga siswa yang hafalannya lambat bisa menyeimbangkan hafalannya dengan siswa yang lain.⁴⁰

3) Faktor waktu menghafal

Pengaturan waktu menghafal Al-Qur'an sangat perlu untuk diperhatikan apalagi untuk siswa kelas III SD Miftahussa'adah yang semua siswanya adalah anak-anak, yang tentunya belum mampu untuk mengatur waktunya sendiri dengan baik, dan karena siswanya disamping belajar menghafal Al-Qur'an juga belajar pelajaran formal, maka pembagian waktu mempunyai peranan yang tinggi untuk lancarnya proses penghafalan Al-Qur'an.

Alokasi waktu untuk menghafal Al-Qur'an sepenuhnya ditetapkan oleh sekolah dan biasanya dilakukan sebelum pelajaran umum. Dengan ditetapkannya waktu-waktu untuk belajar Al-Qur'an, maka diharapkan keefektifan menghafal Al-Qur'an siswa kelas III di SD Miftahussa'adah dapat berjalan dengan baik. Ditetapkannya pembelajaran tahfidzul Qur'an pada waktu pagi hari pada jam 06.30 WIB sampai jam 08.15 WIB dan jam tambahan sore hari pada jam 15.15 WIB sampai jam 17.00 WIB. Pihak sekolah menentukan waktu pembelajaran tahfidzul Qur'an setiap hari pada pagi hari dikarenakan waktu pagi adalah waktu yang cocok untuk siswa menghafal, karena pikiran masih *fresh* dan suasana di pagi hari juga tenang. Dan ditambahnya jam pada sore hari untuk menanggulangi siswa yang hafalannya lambat dan kurang.⁴¹

4) Faktor lingkungan

⁴⁰ Wawancara kepada Ibu Fatimah Guru Tahfidzul Qur'an di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 22 Juli 2016

⁴¹ Wawancara kepada Bapak Ainul Yaqin waka kurikulum SD Miftahussa'adah Gondosari gebog Kudus pada tanggal 25 Juli 2016

Faktor lingkungan adalah hal diluar siswa yang keberadaannya dapat mendukung terlaksananya proses menghafal Al-Qur'an , diantara faktor lingkungan yang berpengaruh adalah: *Pertama*, kondisi sekolah. Kondisi sekolah di SD Miftahussa'adah cukup menyenangkan dan mampu mendukung pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan SD Miftahussa'adah berada di kawasan pondok pesantren, maka suasana di SD Miftahussa'adah sudah mendukung sekali untuk siswa menghafal Al-Qur'an.⁴² Untuk sarana pendidikan yang ada di SD Miftahussa'adah dapat dikatakan sebagai sarana yang masih belum lengkap karena memang sekolah tersebut masih baru dan memulai untuk berkembang. Namun sekolah tersebut dapat dikatakan sebagai sarana sekolah unggulan karena perekrutan siswa yang sangat selektif. *Kedua*, Peranan guru. Terlibat langsungnya seorang guru dalam aktifitas menghafal mempunyai pengaruh yang besar secara langsung terhadap siswa, hal ini karena perhatian guru terhadap siswa akan mampu mendorong semakin semangatnya seorang siswa. Dengan baiknya perhatian guru tahfidzul Qur'an di SD Miftahussa'adah maka efek yang muncul adalah siswa semakin bersemangat dan merasa nyaman dalam menghafal sehingga rencana menghafal dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang diharapkan.

Di dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an guru juga mengalami banyak faktor yang menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan yaitu tujuan menghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an antara lain adalah sebagai berikut:

a) Malas

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak anah jika suatu ketika

⁴² Observasi pada tanggal 23 Juli 2016

seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarnya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau muraja'ah Al-Qur'an.⁴³

b) Manajemen waktu

Selain rasa malas, masalah utama yang sering menghinggapi para penghafal Al-Qur'an adalah manajemen waktu yang amburadul. Manajemen waktu adalah syarat utama yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya para penghafal Al-Qur'an. Diantara ciri penghafal yang sukses adalah bisa mengatur waktunya untuk menambah, mendaras, dan menyetorkan hafalannya secara intensif kepada kiai atau ustadz.

c) Kelelahan yang berakibat kantuk

Rasa lelah akut tentu saja dapat mempengaruhi semangat seorang penghafal dalam mendaras Al-Qur'an. Kelelahan tersebut biasanya disebabkan karena aktivitas yang dilakukan terlalu banyak sehingga menyita banyak tenaga dan pikiran. Sehingga kelelahan yang berakibat kantuk dapat menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

d) Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfidz maupun takrir.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

⁴³ Zaki Zamani, Op. cit., hlm 69

e) Masalah kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajaran sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas siswa. Akibatnya tidak sedikitpun diantara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Qur'an.⁴⁴

Teori tersebut sejalan dengan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus. Faktor-faktor penghambat ini datangnya bisa dalam diri siswa ataupun dari luar siswa. Adapun faktor-faktor yang dirasakan sering muncul pada diri siswa kelas III dalam menghafal adalah :

(1) Munculnya sifat malas untuk menghafal

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarnya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau muraja'ah Al-Qur'an.⁴⁵

Begitu juga dengan siswa kelas III di SD Miftahussa'adah, sifat malas juga terkadang terjadi pada diri siswa. Sehingga siswa tidak mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengganggu hafalan siswa.

⁴⁴ Ammar Machmud, Op. cit., hlm, 113-117

⁴⁵ Zaki Zamani, *Metode cepat menghafal al-Qur'an*, Yogyakarta, Al Barokah, 2014. Hlm 69

(2) Kurangnya konsentrasi.

Konsentrasi adalah energi akal yang terarah. Maka, bila dalam kondisi lelah, stress atau sakit, tidak memiliki energi dasar untuk mengeksplorasi kemampuan pikiran.⁴⁶

Sehingga kurangnya konsentrasi menjadi penghambat siswa dalam menghafal. Kurangnya konsentrasi pada siswa biasanya disebabkan karena siswa kelelahan atau mengantuk. Karena setiap habis subuh siswa muraja'ah atau menambah hafalan di rumah. Sehingga saat sampai di sekolah terkadang ada beberapa siswa yang kelelahan dan mengantuk sehingga konsentrasi siswa tidak maksimal.⁴⁷

(3) Masih suka bermain,

Karena siswa kelas III SD masih berusia anak-anak, maka siswa masih suka bermain. Dari hasil observasi peneliti melihat masih ada beberapa siswa yang suka bermain saat pembelajarn berlangsung. Sehingga kelas menjadi kurang kondusif.

(4) Fasilitas yang kurang memadai,

Kurangnya fasilitas yang ada di SD Miftahussa'adah berdampak terhadap proses belajar siswa yang terkesan monoton, karena Pembelajaran tahfidzul Qur'an kelas III hanya menggunakan Al-Qur'an tanpa menggunakan media penunjang lainnya.

(5) Kurangnya perhatian orang tua untuk mendampingi saat muraja'ah dirumah.

Kurangnya perhatian orang tua merupakan faktor eksternal dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam kenyataannya masih ada beberapa orang tua yang kurang mengawasi putra-putrinya saat muraja'ah atau menghafal di rumah. Dan juga masih rendahnya kesadaran orang tua untuk mengisi buku penghubung atau buku

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

⁴⁶ Amjad Qasim, *Sebulan hafal al-qur'an*, Zam-zam, Solo, 2013. Hlm 76

⁴⁷ Wawancara kepada siswa kelas 3 di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 26 Juli 2016

kontrol yang sudah diberikan oleh pihak sekolah kepada orang tua. Guna untuk mengetahui kegiatan menghafal siswa saat di rumah. Karena rendahnya kesadaran orang tua untuk mengisi buku tersebut sehingga kegiatan-kegiatan siswa yang berhubungan dalam menghafal Al-Qur'an di rumah tidak tercatat dengan rapi oleh orang tua siswa.

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut, guru juga mempunyai solusi untuk mengatasi hal-hal tersebut diatas maka langkah-langkah yang diambil oleh guru SD Miftahussa'adah diantaranya adalah :

- (a) Selalu memotivasi siswa untuk giat menghafal
- (b) Mengingatkan orang tua untuk selalu memantau, mengawasi dan memberi motivasi anak-anak di rumah.
- (c) Mengadakan pertemuan wali murid dua bulan sekali untuk membahas perkembangan siswa.

Hasil tersebut menunjukkan, bahwa motivasi dari orang tua siswa juga menentukan kecepatan menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa orang tua merupakan motivator eksternal bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun motivasi yang diberikan orang tua terhadap siswa berbeda-beda, dengan demikian adanya motivasi dari orang tua dapat mengurangi salah satu faktor penghambat yang mengurangi keberhasilan menghafal siswa.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat di peroleh kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an kelas III adalah faktor usia siswa, faktor kecerdasan siswa, faktor waktu menghafal, dan faktor lingkungan. Sedangkan faktor penghambat siswa kelas III dalam menghafal adalah munculnya sifat malas untuk menghafal, kurangnya konsentrasi, masih suka bermain, fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya perhatian orang tua untuk mendampingi saat muraja'ah dirumah.

3. **Analisis data hasil prestasi hafalan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Untuk mengetahui prestasi dari proses belajar mengajar perlu adanya suatu evaluasi dari seorang guru. Yang dimaksud evaluasi disini adalah suatu tindakan untuk mengecek hafalan Al-Qur'an pada siswa sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan dan kemampuan hafalannya.

Penilaian hasil belajar tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Yaitu meliputi tes hafalan Al-Qur'an. Penilaian tahfidzul Qur'an dilaksanakan setiap hari atau biasa disebut dengan setoran hafalan, tes 1 juz dan tes 5 juz. Untuk menentukan nilai tahfidzul Qur'an berupa hafalan yang dilakukan oleh guru tahfidzul Qur'an yang didasarkan pada seluruh kemampuan siswa dalam menyetorkan hafalan yang meliputi dari segi kelancaran dan kefasihan dalam menghafal.

Di SD Miftahussa'adah penilaian dilakukan setiap hari dan kalau siswa sudah mendapatkan hafalan minimal satu juz. Dan dalam tes tersebut siswa maksimal 10 kali melakukan kesalahan. Jika melebihi 10 kali maka siswa harus mengulangi tes hafalan tersebut. Tidak hanya tes satu juz. Siswa juga ada tes lima juz. Dengan ketentuan yang sama yaitu siswa maksimal 10 kali melakukan kesalahan. Jika melebihi 10 kali maka siswa harus mengulangi tes hafalan.⁴⁸

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁴⁹ Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran

⁴⁸ Wawancara kepada Bapak Yusuf Muhajir Ilallah Kepala Sekolah di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus pada tanggal 20 Juli 2016

⁴⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1003, hlm. 700

prestasi belajar sangat penting dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada dibangkau sekolah. Prestasi juga mencerminkan sejauh mana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan disetiap bidang studi.

Setiap kali pertemuan dengan guru dalam pelajaran tahfidzul Qur'an siswa tidak dibatasi dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an artinya siswa boleh menyetorkan hafalan walaupun hanya satu ayat. Untuk mengatasi ayat-ayat yang sudah dihafal agar tidak lupa lagi atau melekatkan hafalan yang sudah disetorkan biasanya siswa mengulang-ulang hafalan pada pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Pelajaran tahfidzul Qur'an merupakan program unggulan di SD Miftahussa'adah yang bertujuan untuk mencetak generasi hafidz. Dan ini merupakan langkah awal penanaman hafalan sejak dini yang diarahkan pada kebutuhan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian sesuai dengan kurikulum yang dipakai di SD Miftahussa'adah, maka hasil prestasi hafalan yang dicapai oleh siswa kelas III di SD Miftahussa'adah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil prestasi hafalan yang dicapai kelas III di SD
Miftahussa'adah⁵⁰

NO	NAMA	L/P	Jumlah Hafalan
1.	Afrida Putri Annasya	P	5 juz
2.	Ahmad Abdul Majid	L	9 juz
3.	Idelia Irma Kirana	P	8 juz
4.	Lailatus Syarifah	P	5 juz
5.	Naili Maftuhah	P	6 juz
6.	Nuzil Lisyifa'il Walidain	L	8 juz
7.	Risfia Intan Pratiwi	P	6 juz
8.	Salsabila Fitria 'Aini	P	5 juz
9.	Shauna Tahta Syakira	P	5 juz
10	Sofi Ananta Azizia	P	6 juz

⁵⁰ Dokumentasi SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus, pada tanggal 27 Juli 2016

11	Tsania Qonita Abida	P	8 juz
12	Zuyyina Nura Fathimah	P	5 juz

Melihat tabel diatas ada satu siswa yang sudah hafal sampai juz 9, yaitu Ahmad Abdul Majid. Ahmad Abdul Majid mampu mencapai juz 9 karena setiap hari mampu setoran hafalan baru sebanyak tiga ayat Al-Qur'an dan itu dilakukannya secara konsisten. Siswa yang hafal juz 8 ada tiga siswa yaitu Idelia Irma Kirana, Nuzil Lisyifa'il Walidain, dan Tsania Qonita Abida. Mereka mampu mencapai juz 8 karena setiap hari mampu setoran hafalan baru sebanyak dua sampai tiga ayat Al-Qur'an. Sedangkan siswa yang hafal juz 6 ada tiga anak dan yang hafal juz 5 ada lima anak. Siswa yang hafal sampai juz 6 dan juz 5 rata-rata mampu menghafal satu ayat Al-Qur'an setiap hari, meskipun ada beberapa siswa yang terkadang menghafal sampai dua ayat.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kelas III di SD Miftahussa'adah dalam proses kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an telah berjalan dengan baik serta strategi yang digunakan di kelas III SD Miftahussa'adah cukup bagus dan bervariasi, terlihat dari beberapa siswa yang sudah mampu menghafal sampai juz 9 dan juz 8.